



**MEMAHAMI PERKAWINAN GEREJA KATOLIK MENURUT
SURAT APOSTOLIK *AMORIS LAETITIA* DAN
RELEVANSINYA TERHADAP MASALAH PERCERAIAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Oleh

OKTAVIANUS SODIAMA WERANG

NPM: 20.75.6883

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO**

2024


LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Oktavianus Sodiama Werang
2. NPM : 20.75.6883
3. Judul : Memahami Perkawinan Gereja Katolik Menurut Surat Apostolik
Amoris Laetitia dan Relevansinya Terhadap Masalah Perceraian

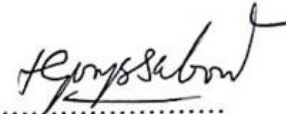
4. Pembimbing:

1. Dr. Petrus Dori


(Penanggung Jawab)

: 
:

2. Gregorius Sabon Kai Luli, Drs. Lic.

: 
:

3. Kletus Hekong, Drs. Lic.

: 
:

5. Tanggal Terima

: 20 Oktober 2023

6. Mengesahkan:

Wakil Rektor I


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

30 April 2024

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



Rektor

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Gregorius Sabon Kai Luli. Drs. Lic.
2. Kletus Hekong. Drs, Lic.
3. Dr. Petrus Dori

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oktavianus Sodiama Werang

Npm : 20.75.6883

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika dikemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

IFTK Ledalero, 30 April 2024

Yang menyatakan



Oktavianus Sodiama Werang

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai *civitas academika* Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oktavianus Sodiama Werang

NPM : 20.75.6883

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*Non-ekslusif-Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

Memahami Perkawinan Gereja Katolik Menurut Surat Apostolik *Amoris Laetitia* dan Relevansinya Terhadap Masalah Perceraian beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Bebas Royalti Non eksekutif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmediakan/format-kan, mengelolah, dalam bentuk pengkalangan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : di Ledalero

Pada tanggal : 30 April 2024

Yang menyatakan



Oktavianus Sodiama Werang

KATA PENGANTAR

Perkawinan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia. Dengan adanya perkawinan dapat menghantar setiap pasangan baik laki-laki dan perempuan kepada sebuah persekutuan baru dimana persekutuan tersebut diarahkan kepada kebahagiaan suami dan istri (*bonum coniugum*). Setiap pasangan yang ingin membangun sebuah keluarga baru selalu menyertakan harapan bahwa keluarga yang akan dibangun selalu hidup dalam kehidupan yang bahagia. Pelbagai tindakan semestinya dilakukan oleh kedua pasangan untuk memperjuangkan hidup yang bahagia dalam keluarga. Tindakan ini bisa saja dipertautkan dalam kesatuan akan perasaan, hati maupun tindakan yang kemudian bermuara kepada proses pemenuhan kebahagiaan bersama.

Untuk mempertahankan keluarga yang sejahtera dan bahagia setiap pasutri dituntut untuk saling mengenal sifat maupun karakter dari setiap pasangannya secara baik. Jika sebuah pasangan suami istri (pasutri) tidak mampu mengenal sifat satu dengan yang lain secara baik, maka kemungkinan besar kehidupan keluarga tersebut dapat terjerumus ke dalam jurang perceraian. Perceraian sebagai simbol keterpisahan antara laki-laki dan perempuan tentunya merupakan hal yang tidak diinginkan oleh setiap orang. Tidak ada yang menginginkan adanya perceraian baik dari pasutri maupun dari Gereja sendiri. Gereja sebagaimana termaktub dalam surat Apostolik *Amoris Laetitia* melukiskan secara baik bahwasannya praktik perceraian merupakan hal yang tidak terpuji dan berdosa. Kendatipun demikian, Gereja juga tidak pungkiri bahwasanya praktik tersebut dapat saja terjadi dengan pendasaran faktor-faktor tertentu. Jalan tengah yang dianjurkan oleh Gereja yakni melalui jalan kasih. Gereja menganjurkan kedua pasangan suami istri maupun pasangan yang hendak membangun sebuah keluarga baru seharusnya bisa hidup dalam kasih. Kasih merupakan aspek terpenting dalam mewujudkan kehidupan keluarga yang sejahtera dan bahagia.

Dengan adanya problematika dalam keluarga terkhususnya perceraian serta peran Gereja dalam memberikan pelbagai upaya untuk meminimalisir angka perceraian maka penulis ingin mendalaminya dalam sebuah karya ilmiah yang

berjudul: MEMAHAMI PERKAWINAN GEREJA KATOLIK MENURUT SURAT APOSTOLIK *AMORIS LAETITIA* DAN RELEVANSINYA TERHADAP MASALAH PERCERAIAN.

Dalam proses penulisan karya ini, penulis menyadari bahwa semuanya tidak dapat terselesaikan tanpa campur tangan dari Tuhan, oleh karena itu penulis menyampaikan ujud terimakasih kepada Tuhan yang maha Esa yang karena berkat bantuan dan penyertaan-Nya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini tepat pada waktunya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pelbagai pihak yang telah berusaha payah turut membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Pertama-tama penulis mengucapkan terima kasih kepada segenap pihak Lembaga Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah membekali penulis dengan pengetahuan serta pengalaman akademik yang baik dan kokoh. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada Gregorius Sabon Kai Luli. Drs, Lic yang telah setia mendampingi, memberikan support, mengarahkan, mengoreksi dan memperbaiki bahasa serta ide penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih penulis haturkan kepada Kletus Hekong. Drs, Lic yang telah bersedia menjadi dosen penguji atas tulisan ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orangtua, Bapak Bernadus Loli Werang dan Mama Yuliana Lutur Ina Manuk yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik serta selalu memberikan yang terbaik kepada penulis. Terimakasih juga penulis haturkan kepada Mama kewa (almh), saudara Budi werang, Anis werang dan Alex werang, Ius Werang, saudari Lince Werang, Jeni Werang, Melan Lewok, Desi Manuk, Rya Wokal, Serly Lamem, Oa Vita, ka Uli serta keluarga besar Bapa Gaso, Bapa Wera, Bapa Beriwa, Bapa Polu, Bapa Banus, Nene Polu Bura, Bapa Dorus (alm), singkatnya keluarga besar Suku Werang dan Suku Manuk Langobelen yang tercinta.

Penulis juga menghaturkan terima kasih kepada Kongregasi Rogasionis Hati Yesus yang telah mendukung penulis dengan memberikan kepercayaan serta fasilitas yang memadai dalam proses perkuliahan maupun proses pengerjaan tulisan ini. Terima kasih berlimpah penulis haturkan kepada Pater Herbert Magbuo selaku

pemimpin di Indonesia, Pater Oman sebagai Prefect of discipline, Pater Yoris sebagai asisten Prefek, keempat frater TOP yakni Fr. Rian yang telah membantu mengoreksi tulisan ini, Fr. Yoran, Fr. Piter, Fr. John, teman-teman angkatan Fr. Baldus Wale, Fr. Ecko Djawa, Fr. Jemi Hoaratan, Fr. Haris DM, Fr. Seltus Sole dan Fr. Fiktor Sengga, adik-adik tingkat dan semua sahabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan telah membantu penulis memberikan masukan serta motivasi tersendiri dalam meramu tulisan ini menjadi lebih baik. Singkat kata kalian penulis merasa sangat berhutang budi terhadap apa yang telah diberikan oleh kalian semua.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis menerima setiap masukan, dan kritikan yang bersifat korektif demi penyempurnaan tulisan ini.

IFTK Ledalero,

Penulis

ABSTRAK

Oktavianus Sodiama Werang, 20.75.6883. **Memahami Perkawinan Gereja Katolik Menurut Surat Apostolik *Amoris Laetitia* dan Relevansinya Terhadap Masalah Perceraian.** Skripsi, Program Studi Filsafat, Institute Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2024.

Perkawinan dan perceraian merupakan dua hal yang selalu berkaitan namun berbeda satu sama lain. Perkawinan hadir sebagai persekutuan laki-laki dan perempuan sedangkan perceraian dilambangkan runtuhnya ikhtiar sebuah perkawinan. Realitas perceraian yang terus terjadi serta berdampak besar bagi kehidupan umat Kristiani tentunya memantik perhatian dari pelbagai pihak salah satunya adalah Gereja. Surat Apostolik *Amoris Laetitia* merupakan salah satu surat resmi Gereja Katolik yang dikeluarkan oleh Paus Fransiskus terkhusus menjadikan kasih sebagai dasar dalam hidup berkeluarga. Selain itu pelbagai pendampingan yang disuarakan dalam surat tersebut sekaligus menjadi jalan untuk meminimalisir angka perceraian. Tulisan ini mempunyai beberapa tujuan yakni: *Pertama*, menemukan pandangan Gereja terkait ikhtiar perkawinan dan perceraian sebagaimana termaktub dalam surat Apostolik *Amoris Laetitia*, serta dampak yang ditimbulkan terhadap pasutri maupun anak-anak, *kedua*; kasih melandasi kehidupan perkawinan, *ketiga*; memahami tanggapan-tanggapan pastoral dalam memerangi masalah perceraian.

Metode yang dipakai dalam proses penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif yakni mengedepankan literatur-literatur tertulis seperti buku-buku, jurnal-jurnal, artikel serta dokumen-dokumen penting Gereja yang berkaitan erat dengan tema yang digarap penulis. Hasil yang ditemui oleh penulis yakni: *pertama*, perkawinan dalam Gereja Katolik bersifat monogami dan tak terceraiakan; *kedua*, realitas perceraian merupakan suatu masalah yang kompleks dan dalam kasus-kasus tertentu dapat terjadi pembatalan proses administrasi perkawinan oleh Gereja Katolik (anulasi). *Ketiga*, kasih adalah kunci realisasinya kebahagiaan dalam hidup berkeluarga. *Keempat*; pendampingan bagi pasangan baik sebelum dan sesudah perkawinan merupakan aspek terpenting dalam meminimalisir angka perceraian.

Kata Kunci: Perkawinan Katolik, *Amoris Laetitia* (Sukacita Kasih) dan Perceraian

ABSTRACT

Oktavianus Sodiama Werang, 20.75.6883. **Understanding Catholic Church Marriage According to the Apostolic Letter Amoris Laetitia and its Relevance to Divorce Issues.** Thesis, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2024.

Marriage and divorce are two things that are always related but different from each other. Marriage exists as a union of a man and a woman, while divorce symbolizes the collapse of a marriage's efforts. The reality of divorce which continues to occur and has a big impact on the lives of Christians has certainly sparked attention from various parties, one of which is the Church. The Apostolic Letter Amoris Laetitia is one of the official letters of the Catholic Church issued by Pope Francis specifically making love the basis of family life. Apart from that, the various assistance stated in the letter is also a way to minimize the divorce rate. This article has several objectives, namely: First, to find out the Church's view regarding marriage and divorce as stated in the Apostolic letter Amoris Laetitia, as well as the impact it has on married couples and children, second; love underlies married life, third; understand pastoral responses in combating the problem of divorce.

The method used in this research process is a qualitative description method, namely prioritizing written literature such as books, journals, articles and important Church documents that are closely related to the theme the author is working on. The results found by the author are: first, marriage in the Catholic Church is monogamous and indissoluble; secondly, the reality of divorce is a complex issue and in certain cases there can be an annulment of the marriage administration process by the Catholic Church (annulation). Third, love is the key to realizing happiness in family life. Fourth; Assistance for couples both before and after marriage is the most important aspect in minimizing the divorce rate.

Keywords: Catholic Marriage, Amoris Laetitia (Joy of Love) and Divorce

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Metode Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II PERKAWINAN GEREJA KATOLIK MENURUT SURAT APOSTOLIK AMORIS LAETITIA	9
2.1 Perkawinan Gereja Katolik	9
2.1.1 Pengertian Perkawinan Gereja Katolik	9
2.1.1.1 Pandangan Biblis Tentang Perkawinan.....	10
2.1.1.1.1 Kitab Suci Perjanjian Lama	10
2.1.1.1.2 Kitab Suci Perjanjian Baru.....	13
2.1.1.2 Menurut Surat <i>Gaudium et Spes</i>	14

2.1.1.3 Menurut Kitab Hukum Kanonik	15
2.1.1.4 Menurut Katekismus Gereja Katolik	16
2.1.2 Tujuan Perkawinan Gereja Katolik.....	17
2.1.2.1 Kesejahteraan Suami dan Istri.....	17
2.1.2.2 Prokreasi dan Pendidikan Anak	18
2.1.3 Sifat Perkawinan Gereja Katolik.....	20
2.1.3.1 Monogami (<i>Unitas</i>).....	20
2.1.3.2 Tak Terceraikan (<i>Indissolubilitas</i>)	21
2.2 Mengenal Surat Apostolik <i>Amoris Laetitia</i>	22
2.2.1 Mengenal Tokoh Pencetus Surat Apostolik <i>Amoris Laetitia</i>	22
2.2.2 Latar Belakang Dikeluarkannya Surat Apostolik <i>Amoris Laetitia</i>	24
2.2.3 Isi Dokumen Apostolik <i>Amoris Laetitia</i>	26
2.2.3.1 Dalam Terang Sabda.....	26
2.2.3.2 Kenyataan dan Tantangan dalam Keluarga.....	28
2.2.3.3 Memandang Yesus: Panggilan Keluarga	30
2.2.3.4 Cinta Kasih dalam Perkawinan	31
2.2.3.5 Cinta Kasih Yang Berbuah	32
2.2.3.6 Beberapa Pandangan Pastoral	33
2.2.3.7 Menuju Pendidikan Anak-Anak Yang Lebih Baik	33
2.2.3.8 Mendampingi, Menegaskan dan Mengintegrasikan Kelemahan	34
2.2.3.9 Spiritualitas Perkawinan di dalam Gereja.....	35
2.3 Kesimpulan	36

BAB III FENOMENA MASALAH PERCERAIAN	38
3.1 Pengertian Perceraian	38
3.1.1 Perceraian Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)	38
3.1.2 Perceraian Menurut Pandangan Biblis	39
3.1.2.1 Perjanjian Lama	39
3.1.2.2 Perjanjian Baru	41
3.1.3 Perceraian Menurut UU Perkawinan Republik Indonesia Tahun 1974	42
3.2 Macam-Macam Perceraian	43
3.2.1 Perceraian Tak Sakramental.....	44
3.2.2 Perceraian <i>Talak</i>	45
3.2.3 Perceraian <i>Khulu'</i>	46
3.3 Sebab-Sebab Perceraian	47
3.3.1 Sebab Internal.....	47
3.3.1.1 Minimnya Komunikasi Antara Suami dan Istri	47
3.3.1.2 Seksualitas Bermasalah	48
3.3.1.3 Tidak Memperoleh Keturunan	50
3.3.1.4 Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)	52
3.3.1.5 Pernikahan Tanpa Ada Rasa Cinta.....	52
3.3.2 Sebab Eksternal	53
3.3.2.1 Faktor Ekonomi	54
3.3.2.2 Perselingkuhan	54
3.4 Dampak Perceraian	55
3.4.1 Bagi Suami dan Istri.....	56
3.4.2 Anak-anak	57

3.4.3 Keluarga Besar dan Kerabat.....	58
3.5 Kesimpulan	59
BAB IV MEMAHAMI PERKAWINAN GEREJA KATOLIK	
MENURUT SURAT APOSTOLIK <i>AMORIS LAETITIA</i>	
DAN RELEVANSINYA TERHADAP MASALAH	
PERCERAIAN.....	61
4.1 Perkawinan: Simbol Kesetiaan dan Kasih dalam Keluarga.....	61
4.1.1 Memandang Yesus Sebagai Model Panggilan dalam Keluarga	62
4.1.2 Bertumbuh dalam Kasih Perkawinan.....	66
4.1.3 Berbagi Sepanjang Hayat.....	67
4.1.4 Sukacita dan Keindahan.....	68
4.2 Realitas Perceraian: Bentuk Pengabaian Terhadap Cinta Kasih	
dalam Keluarga	69
4.3 Pandangan Pastoral dalam Hidup Perkawinan Guna Meminimalisir	
Masalah Perceraian	73
4.3.1 Pentingnya Pewartaan Injil di Setiap Keluarga-Keluarga Kristiani	
Masa Ini.....	73
4.3.2 Membimbing Pasangan Tunangan dalam Mempersiapkan	
Perkawinan	75
4.3.3 Mendampingi Pada Tahun-Tahun Awal Hidup Perkawinan	77
4.3.4 Memberi Terang Pada Saat Krisis, Kecemasan dan Kesulitan	79
4.3.5 Pendampingan Setelah Keretakan dan Perceraian	80
4.4 Kesimpulan	84

BAB V PENUTUP	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	91